BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak langsung.

Menurut Tarigan (1983:1) keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu Menyimak (*Listening Skill*), Berbicara (*Speaking Skill*), Membaca (*Reading Skill*), dan Menulis (*Writing Skill*). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan. Menurut Tarigan (1983:4) menyatakan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembacanya."

Berdasarkan pengalaman penulis semasa PPL-T menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai sastra kurang diminati oleh

siswa. Sehingga tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum terpenuhi. Hal ini mungkin karena kurangnya media yang dipergunakan oleh guru, sebab selama ini guru masih menggunakan metode lama dalam mengajar. Metode mempunyai andil besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan kerelevasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia masih mengajar dengan menyuruh siswa menghapal materi-materi pelajaran, atau dengan hanya menggunakan media buku teks saja, demikian juga dengan pengajaran menulis paragraf persuasi. Sumber belajar adalah guru dan bahan pelajaran yang diambil dari buku teks pelajaran. Dalam model pembelajaran ini, guru adalah serba tahu dan siswa dalam keadaan pasif. Harusnya siswa mampu menulis paragraf persuasi secara kreatif karena hal ini juga merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi dalam kurikulum SMA bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X SMA/MA Semester 2, tepatnya pada kompetensi tersebut diharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan melalui menulis paragraf persuasi.

Fenomena yang terjadi menulis terkesan memiliki citra yang membosankan, menyulitkan, menguras waktu dan pikiran, memerlukan perhatian, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi agar pembelajaran menulis itu dapat menyenangkan sehingga

memudahkan siswa untuk mengorganisasikan ide-idenya. Dalam hal ini, media dapat menjadi sumber belajar yang inovatif.

Pada kenyataannya saat ini penggunaan media dalam pembelajaran menulis belum maksimal sehingga perlu ada sebuah media yang menginspirasi siswa dengan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Memanfaatkan media tayangan dapat menjadi media yang dirasa cukup memadai dalam proses pembelajaran. Media tayangan ini menarik karena tidak hanya menyuguhkan pesan gambar gambar(visual), audio suara (audio), dan dengan disertai dengan unsur gerak. Selain itu tayangan tersebut juga akan melibatkan emosi penontonnya sehingga pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik. Media audiovisual membantu siswa ketika menemukan data dan fakta yang dapat dipercaya ketika mereka mulai menulis. Dalam pembelajaran menulis, setiap tulisan haruslah memiliki pesan sehingga tulisan memiliki kriteria yang baik sesuai jenis paragrafnya. Media juga akan berperan sebagai perangsang yang sama bagi setiap individu untuk menyamakan pengalaman dan persepsi.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi sangat penting yaitu salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan. Untuk itu media pembelajaran sangat diperlukan di dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas siswa dan menambah daya

tarik bagi siswa itu sendiri. Kehadiran media dapat juga menghilangkan kejenuhan siswa dan merangsang daya nalar siswa.

Pada umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan waktu, ruang, dan ukuran. Serta media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah menerima pesan dalam memahami isi pesan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru. Oleh karena itu, guru perlu menetapkan bagaimana media pembelajaran agar dapat menarik siswa dalam belajar. Pada kenyataannya penggunaan media masih terabaikan dengan berbagai alasan antara lain: terbatasnya waktu membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika seorang guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih media pembelajaran.

Menulis paragraf persuasi merupakan salah satu paragraf yang bersifat mempengaruhi atau mengajak pembaca untuk bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan penulis. Oleh karena itu, dengan menggunakan media audiovisual "Debat Kandidat" TV One dalam hubungannya menulis paragraf persuasi dalam wacana dapat membantu daya nalar siswa untuk menjelaskan apa yang dilihatnya yang kemudian ditulis ke dalam kalimat serta dikembangkan menjadi paragraf persuasi dalam wacana. Dengan demikian media audiovisual "Debat Kandidat" TV One bukan hanya sebagai media atau sumber informasi kepada siswa, tetapi siswa juga mampu menangkap isi pesan menuliskannya dalm bentuk paragraf persuasi dalam wacana. Media audiovisual yang mampu merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasan-

gagasan dan ide-idenya ke dalam sebuah rangkaian kata-kata indah hingga menjadi sebuah paragraf persuasi dalam wacana yang kreatif dan ekspresif.

Pemahaman siswa mengenai paragraf persuasi dalam wacana menjadi kendala dalam pencapaian keberhasilan materi tersebut. Ketidakmampuan dalam konsep itu akan menyulitkan siswa membedakan jenis-jenis paragraf dalam sebuah wacana. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai fakta-fakta dan data yang diungkapkan menjadi kendala yang berarti dalam membuat paragraf persuasi. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Tayangan "Debat Kandidat" merupakan sebuah tayangan bersifat persuasif yang ditayangkan di TV One. Tayangan "Debat Kandidat" TV One pada hari Senin di TV One. Debat Kandidat adalah sebuah acara *talkshow* di TV One yang akan menghadirkan forum debat dengan tema tertentu. Dengan misi mencapai demokrasi yang lebih baik, Debat TV One menjadi salah satu acara yang bisa memberikan pembelajaran tentang bagaimana membangun demokrasi yang baik dan bersifat persuasif.Sehingga media audiovisual melalui tayangan "Debat Kandidat" TV One dapat berpengaruh positif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi dalam wacana karena siswa tidak lagi mengalami kesulitan ketika mencari dan mengorganisasikan ide-ide mereka saat menulis paragraf persuasi dalam wacana.

Penggunaan tayangan ini dalam pembelajaran merupakan sebuah upaya inovatif guna membangun suasana belajar yang baru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi, khususnya di kelas X SMA Swasta Raksana Medan.

Penggunaan media tayangan “Debat Kandidat” TV One diharapkan mampu menstimulus para siswa untuk membuat suatu paragraf persuasi dalam wacana dengan baik. Dengan demikian, hasil pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual tayangan berita “Debat Kandidat” TV One berpengaruh baik untuk pembelajaran hasil belajar menulis paragraf persuasi dalam wacana.

Sadiman (2007:71) menyatakan, “Selain itu media tayangan televisi memiliki sifat langsung dan nyata. Melalui televisi siswa dapat melihat kejadian-kejadian yang mutakhir. Karena mereka dapat mengadakan kontak dengan orang-orang yang bergerak di bidang ahli, melihat dan mendengarkan mereka berbicara.” Media televisi adalah media audiovisual yang menggunakan media gambar dan media suara. Media televisi berfungsi untuk mempermudah siswa untuk melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat sehingga informasi terakual dapat dengan mudah diketahui oleh siswa. Siswa tidak hanya pelaku pasif dalam kegiatan pembelajaran menulis seperti hanya mendengarkan informasi dari guru mereka di sekolah, tetapi dapat mengakses sendiri informasi yang mereka ingin peroleh. Oleh karena itu, ketika siswa ditugaskan untuk menulis khususnya menulis paragraf persuasi dalam wacana oleh siswa kelas X SMA dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Penggunaan media tayangan televisi sebelumnya telah dilakukan oleh Merinda Solikah dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Studi Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

penggunaan media tayangan Reportase Investigasi Trans TV dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Dian Puspita dengan penelitiannya yang berjudul "Kefektifan Menggunakan Media Video Kerusakan Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media tayangan "Kerusakan Lingkungan". Terbukti dengan skor sebelum dan seudah perlakuan menunjukkan kenaikan dengan skor yang signifikan.

Kemudian penelitian yang senada juga pernah dilakukan diantaranya oleh Intan Ayu (2011) yang berjudul "Penggunaan Media Tayangan *Talk Show* "Kick Andy" Dapat Membantu Siswa dalam Mengungkapkan Pendapatnya dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Studi Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)."

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Media Audiovisual "Debat Kandidat" TV One Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dalam Wacana oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014."

THE Character Building UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini terdapat lima hal. Kelima hal tersebut ditulis di bawah ini.

1. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis di sekolah masih belum terlihat maksimal. Padahal keterampilan menulis adalah salah satu aspek kebahasaan yang penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih.
2. Siswa seringkali mengalami kesulitan ketika mencari dan mengorganisasikan ide-ide mereka saat menulis paragraf persuasi dalam wacana.
3. Penggunaan media dalam pembelajaran menulis belum maksimal sehingga perlu ada sebuah media yang menginspirasi siswa dengan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya.
4. Penggunaan media audiovisual tayangan "Debat Kandidat" TV One belum digunakan sebelumnya dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi dalam wacana.
5. Hasil belajar menulis paragraf persuasi dalam wacana sebelum atau sesudah menggunakan media audiovisual tayangan "Debat Kandidat" TV One.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu Pengaruh Media Audiovisual "Debat Kandidat" TV One, khususnya tayangan yang ditayangkan pada tanggal 21 Januari 2014 yang disiarkan langsung pada pukul 19.00 WIB yaitu, Tayangan wawancara dengan tema "Debat Kandidat

Caleg Rebutan Kursi (Golkar, PKS, PDIP, Gerindra, Nasdem) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dalam Wacana oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah penelitian ini maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis paragraf persuasi dalam wacana sebelum menggunakan media audiovisual "Debat Kandidat" TV One?
2. Bagaimana kemampuan menulis paragraf persuasi dalam wacana sesudah menggunakan media audiovisual "Debat Kandidat" TV One?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual "Debat Kandidat" TV One terhadap kemampuan menulis paragraf persuasi dalam wacanaoleh siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan menulis paragraf persuasi dalam wacana sebelum menggunakan media audiovisual "Debat Kandidat" TV One.
2. Mengetahui kemampuan menulis paragraf persuasi dalam wacana sesudah menggunakan media audiovisual"Debat Kandidat" TV One.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual "Debat Kandidat" TV One terhadap kemampuan menulis

paragraf persuasi dalam wacana oleh siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalh mencakup bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti lainnya. Satu persatu diuraikan di bawah ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan menulis bentuk paragraf persuasi dalam wacana melalui media tayang audiovisual “Debat Kandidat” TV One.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia sebagai informasi bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis bentuk paragraf persuasi dalam wacana melalui media tayang audiovisual “Debat Kandidat” TV One.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud melaksanakan penelitian yang sama.

THE Character Building UNIVERSITY